

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia, baik di tingkat SD/Ibtidaiyah, SMP/Tsanawiyah, dan SMA/MA/SMK pada hakekatnya meliputi empat ketrampilan berbahasa yaitu, ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat ketrampilan tersebut tentunya ketrampilan membaca khususnya membaca puisi yang dianggap paling susah oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dan sungguh-sungguh. Membaca puisi bukan hanya sekedar membaca untuk mengetahui sebuah informasi saja, tetapi juga harus disertakan dengan rima dan irama, artikulasi atau kejelasan suara, ekspresi mimik wajah, dan pengaturan pernafasan yang tepat dari pembaca. Untuk itu, peran guru sangat diperlukan.

Menurut Sayuti (dalam Padi Edisional 20013:21) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Sehubungan dengan ini pembacaan puisi menurut Aminuddin (2010:29) ada tiga unsur yang harus diperhatikan sewaktu melakukan kegiatan membaca teks sastra secara lisan, baik itu berupa puisi maupun cerpen. Ketiga unsur utama yang tidak

dapat dipisahkan satu sama lainnya meliputi (1) pemahaman, (2) penghayatan, dan (3) pemaparan. Untuk itu, perlu adanya suatu strategi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu strategi yang dimaksud yaitu strategi pemodelan.

Dalam kegiatan membacakan puisi terkadang pembaca hanya membaca seperti membaca sebuah teks bacaan biasa saja dengan tidak memperhatikan cara-cara atau ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam pembacaan puisi. Puisi harus dapat dibacakan dengan baik dan tepat yaitu dilihat dari segi lafal, intonasi, dan ekspresi. Lafal merupakan mengucapkan huruf vokal di dalam sebuah puisi. Intonasi adalah lagu kalimat, perubahan tinggi rendahnya sebuah kalimat. Ekspresi (mimik) yaitu perubahan raut muka di dalam memperlihatkan perasaan tertentu di dalam sebuah puisi. Hal ini penting dalam pembacaan sebuah puisi karena puisi berbeda dengan pembacaan bacaan biasa yang hanya memperhatikan vokal saja. Pembacaan puisi harus memperhatikan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, agar pembacaan puisinya lebih dimaknai dan dipahami makna yang terkandung di dalam puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 6 April 2015 di SMP Negeri 13 Gorontalo pada kelas VII¹ didapatkan sebagian siswa belum mampu memahami konsep membaca puisi dengan baik. Bukti menunjukkan ketika guru menanyakan cara membaca puisi yang baik dan sebagian besar siswa tidak dapat menjawab dengan tepat. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya para guru hanya menggunakan metode ceramah saja terhadap materi pembacaan puisi tersebut, sehingga siswa kurang mampu membacakan puisi dengan baik yang sesuai dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang tepat. Ada juga siswa yang salah

menyertakan gerak dan raut wajah pada saat membacakan puisi dan siswa masih kurang terampil dalam membacakan puisi serta masih kurangnya perhatian para siswa dalam pembelajaran puisi.

Untuk itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa siswa belajar sesuai dengan cara gaya belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Ada berbagai model pembelajaran dalam prakteknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri agar dapat membantu tercapainya tujuan belajar yang di inginkan. Untuk itu, dalam menumbuhkan perhatian siswa peneliti memberikan sebuah alternatif pemecahan. Adapun alternatif pemecahan yang ditawarkan adalah mengubah metode pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan strategi pemodelan dengan harapan agar siswa lebih memahami cara pembacaan puisi tersebut.

Selain itu, strategi ini dapat membantu bagi seorang guru. Mengingat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang harus memiliki kemampuan lengkap, dan inilah yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan

pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar guru bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan siswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut *“Penerapan Strategi Pemodelan dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Kelas VII¹ SMP Negeri 13 Gorontalo”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Bagaimanakah penerapan strategi pemodelan terhadap pembelajaran membaca puisi oleh guru?
- 2) Bagaimanakah hambatan yang dialami guru dalam menerapkan strategi pemodelan terhadap pembelajaran puisi?
- 3) Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan penerapan strategi pemodelan pada pembelajaran membaca puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu,

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pemodelan terhadap pembelajaran membaca puisi oleh guru.

- 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan strategi pemodelan terhadap pembelajaran puisi.
- 3) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan penerapan strategi pemodelan pada pembelajaran membaca puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Guru

Untuk seorang guru penelitian ini dapat menambah pengetahuan metode dalam mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kertampilan dan kemampuan dalam pembelajaran di kelas, agar permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bisa diatasi.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan serta bisa menjadi panduan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kenyataan sebenarnya di lapangan.

1.5 Defenisi Operasional

1. Strategi adalah suatu kegiatan pengajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh Sanjaya (2007:267). Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap sudah punya kemampuan. Pemodelan dilaksanakan pada saat pembelajaran membaca puisi di kelas VII¹ SMP Negeri 13 Gorontalo.
3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan Aminuddin (2009:15-16).
4. Puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya. Sayuti (dalam Padi 2013:21)